

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SOELEYHA  
NIM : 2012210271**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Soeleyha  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Agustus 1994  
N.I.M : 2012210271  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva,  
sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada  
Bank Pembangunan Daerah

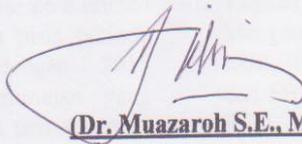
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 29/10/16



**(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)**

Ketua Program Sarjana Manajemen.  
Tanggal : 4-10-2016



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)**

# THE INFLUENCE PERFORMANCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, AND SENSITIVITYEFFICIENCY TOWARD ROA IN THE REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

**Soeleyha**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [siyaafahrul@gmail.com](mailto:siyaafahrul@gmail.com)

Kedung Mangu Selatan 7/6 Surabaya

**Sri Haryati**

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three Regional Development Bank chosen as research samples are BPD DKI, BPD East Kalimantan, BPD North Sumatera. And the technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially LDR, APB, and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to IPR, NPL, IRR, PDN, and FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

*Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA*

## Pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dilihat dari rata-rata secara keseluruhan bank pembangunan daerah pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,15. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada Bank Pembangunan Daerah.. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu tentang penurunan faktor

yang mempengaruhi penurunan ROA pada bank pembangunan daerah.

## Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank

pembangunan daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

### **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Riestyana Indry Hapsari (2012). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah di Jawa. Teknik sampel yang digunakan adalah *sensus*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian terdahulu yang pertama ini menyimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. NPL, APYD, FBIR, FACR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. NIM, PR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar adalah BOPO yaitu sebesar 83,91 persen.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian Nia Dwi Arista (2013). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR,

APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR, PDN, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB, NPL, IRR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian Tri Yulianina Wulandari (2013). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR, IPR, APB, IRR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel PDN, PR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2011 – 2015**  
**(dalam prosentase)**

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.30	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.30	-0.02
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.59	-0.05
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.70	-0.81	2.88	-0.82	-0.09
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.60	0.91	2.10	-0.50	0.89	-1.21	-0.35
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.71	-0.21
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.10	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.24	-0.07
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	4.38	1.38	2.61	-1.77	1.94	-0.67	2.04	0.1	-0.24
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.85	-0.65
9	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.27	-1.43	3.14	0.87	2.60	-0.54	1.56	-1.04	-0.53
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	4.34	0.25	0.11
11	BPD Kalimantan Barat	5.44	3.48	-1.96	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.28	-0.63
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.37	0.66	2.68	0.31	2.20	-0.48	-0.07
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.20	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.64	0.01
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.10	3.62	0.20	0.01	-3.61	3.56	3.55	-0.24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.24	-0.45
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.13	3.63	-0.50	4.46	0.83	3.72	-0.74	3.44	-0.28	-0.18
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.69	-0.12	1.02	-1.67	2.60	1.58	-0.20
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.10	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.68	-0.23
19	BPD Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.72	0.32
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3.00	4.74	1.74	5.07	0.33	4.62	-0.45	4.90	0.28	0.48
21	BPD Sulawesi Tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.73	0.14	3.10	-0.63	-0.02
22	BPD Sulawesi Utara	1.97	2.84	0.87	3.42	0.58	2.16	-1.26	1.56	-0.6	-0.10
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.34	-0.1
24	BPD Sumsel dan Babel	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.10	2.13	0.18	2.18	0.05	-0.10
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.28	0.17	2.60	-0.68	2.31	-0.29	-0.37
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.20	2.88	0.21	2.94	0.06	0.06
Jumlah		87.98	83.89	-4.09	90.21	6.32	77.66	-12.55	72.27	-5.39	-3.92
Rata – Rata		3.38	3.23	-0.16	3.47	0.24	2.99	-0.48	2.78	-0.20	-0.15

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (OJK)

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian Anis Nur Ayni (2014). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA pada bank pembangunan daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan

adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di

Indonesia. Variabel LDR, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Variabel IPR, LAR, NPL, FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Variabel IRR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah variabel FACR. Penelitian terdahulu kelima yang dijadikan rujukan adalah penelitian Rommy Rifky Romadloni (2015). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA pada bank pembangunan daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*. Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*.

Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. variabel BOPO dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Pada variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO dikarenakan lebih berkontribusi sebesar 62,09 persen

### **PROFITABILITAS**

profitabilitas untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-481):

#### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

#### **KINERJA KEUANGAN BANK**

Kinerja keuangan bank adalah kinerja bank yang dilihat dari aspek keuangan. Untuk mengetahuinya kinerja keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang tentunya penting bagi para pemilik. Untuk menilai kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan bank

dalam pendayagunaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### **LIKUIDITAS**

Likuiditas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap bank. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah (Kasmir, 2012:315-319):

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio IPR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{totaldanapihakketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Dimana hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Riestyana Indry Hapsari menemukan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{TotalLoans}}{\text{TotalDeposit+equity}} \times 100\%$$

Pengaruh antara LDR dan ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Total Kredit dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan Total Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari

kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat ROA bank ikut meningkat. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Riestyana Indry Hapsari menemukan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

### **KUALITAS AKTIVA**

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah (Taswan, 2010:164-167):

#### ***NPL (Non Performing Loan)***

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit yang telah disalurkan, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kreditbermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB adalah rasio keuangan bank yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, besar kecilnya rasio ini menunjukkan jumlah aktiva produktif bermasalah dari total

aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya yang dilihat dari sisi aktiva produktif bermasalah. Rasio ini menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktifaproduktifbermasalah}}{\text{totalaktivaproduktif}} \times 100\%$$

Pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni menemukan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

### **SENSITIVITAS**

Menurut Veithzal Rivai (2013 :485) adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah (Mudrajad dan Suharjono, 2011:273-274).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* (IRR) rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio ini menggunakan

Rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% (16)$$

Pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan

presentase peningkatan IRSL. IRR merupakan rasio antara IRSA dengan IRSL. Hubungan antara IRR dengan ROA dipengaruhi juga oleh tren suku bunga. Hubungan positif terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami peningkatan. IRR meningkat menggambarkan peningkatan IRSL. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni menemukan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio ini merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Rasio ini menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva} + \text{rekening adm aktiva}) - (\text{pasiva} + \text{rekening adm pasiva})}{\text{modal bank}} \times 100\%$$

Pengaruh PDN dengan ROA memiliki hubungan yang positif dan juga negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase persentase peningkatan passive valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara PDN dengan ROA adalah positif atau negatif. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif signifikan.

### **EFISIENSI**

Efisiensi untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja

Efisiensi adalah (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-482):

**Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya..Rasio ini menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif yang signifikan. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti lebih terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya lababank menurun, ROA menurun. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni menemukan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

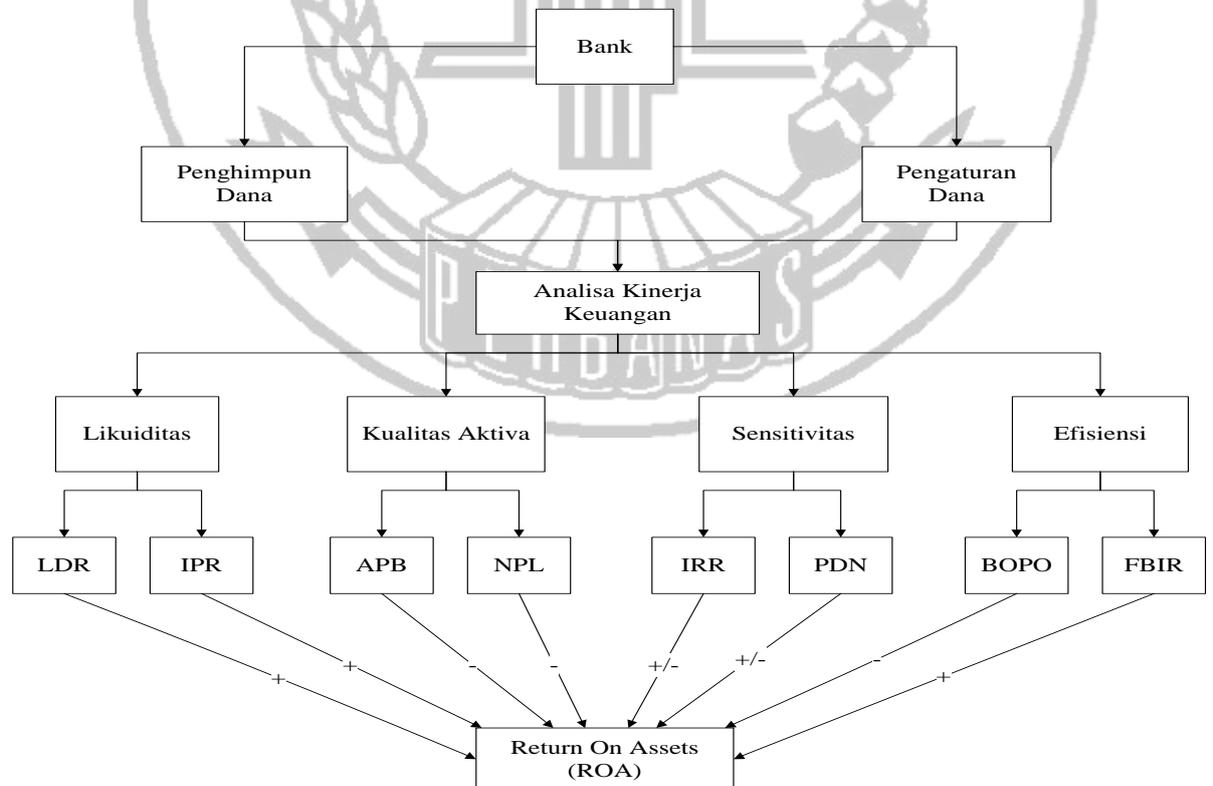
**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

*Fee Based Income Ratio (FBIR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga.Rasio ini menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatanoperasionallagi}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\%$$

Pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif yang signifikan. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank .Akibatnya laba bank meningkat, ROA meningkat. Secara empiris penelitian yang dilakukan oleh Nia Dwi Arista menemukan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

**Gambar 1  
Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, namun hanya meneliti terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya tersebut pada elemen populasi (Juliansyah Noor 2011:155). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara dua puluh dua triliun rupiah sampai dengan tiga puluh sembilan triliun rupiah. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank-bank yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Kalimantan Timur, Bank Sumatera Utara, Bank DKI.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah dalam periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang bersumber dari laporan keuangan publikasi OJK dan website bank – bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu adalah metode dokumentasi yaitu dimana laporan keuangan publikasi dari OJK dan website bank – bank yang bersangkutan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

**Tabel 2**  
**HASIL UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r <sub>parsial</sub>	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
					H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
LDR (X <sub>1</sub> )	1,848	+1,67528	0,251	0,063001	H <sub>0</sub> ditolak	H <sub>1</sub> diterima
IPR (X <sub>2</sub> )	0,278	+1,67528	0,039	0,001521	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
APB (X <sub>3</sub> )	-1,804	-1,67528	-0,245	0,060025	H <sub>0</sub> ditolak	H <sub>1</sub> diterima
NPL (X <sub>4</sub> )	0,860	-1,67528	0,120	0,0144	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
IRR (X <sub>5</sub> )	-0,993	+/-2,00758	-0,138	0,019044	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
PDN (X <sub>6</sub> )	0,661	+/-2,00758	0,092	0,008464	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak
BOPO (X <sub>7</sub> )	-3,790	-1,67528	-0,469	0,219961	H <sub>0</sub> ditolak	H <sub>1</sub> diterima
FBIR (X <sub>8</sub> )	-1,780	+1,67528	-0,242	0,058564	H <sub>0</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak

Keterangan:

Y= ROA

α = konstanta

β<sub>1</sub>-β<sub>8</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X<sub>2</sub> = Investment Portofolio Ratio (IPR)

X<sub>3</sub> = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X<sub>4</sub> = Non Performing Loan (NPL)

X<sub>5</sub> = Interest Rate Risk (IRR)

X<sub>6</sub> = Posisi Devisa Netto (PDN)

X<sub>7</sub> = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_8$  = Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan Uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara simultan ataupun parsial terhadap (Y).

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12

##### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan. LDR memberikan kontribusi sebesar 6,3001 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penenelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,025. Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti persentase peningkatan total kredit lebih besar dibanding persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,08 persen. Pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Oleh Riestyana Indry Hapsari (2012) ternyata

hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

##### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,1521 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penenelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,005. Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi penurunan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

##### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan. APB memberikan kontribusi sebesar 6,0025 persen terhadap ROA. Dengan demikian,

penelitian ini yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien

negatif sebesar 0,194. Dengan hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. NPL memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,071 persen. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara

teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa IRR memiliki pengaruh tidak signifikan. IRR memberikan kontribusi sebesar 1,9044 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,016. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai

dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya

Oleh Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa PDN memiliki pengaruh tidak signifikan. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,8464 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,016. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan passiva valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nia Dwi Arista (2012) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan. BOPO memberikan kontribusi sebesar 21,9961 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,046. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Riestyana Indry Hapsari (2012) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa FBIR memiliki pengaruh tidak signifikan. FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,8564 persen terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,017. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) ternyata hasilnya sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

LDR, NPL, PDN, BOPO, dan FBIR pengaruh negatif yang tidak signifikan dan variabel ROA, ROE, IRR, dan CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional devisa periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu, Bank DKI, Bank Kalimantan Timur, Bank Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata

ROA terendah selama periode penelitian yaitu Bank DKI diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset yang dimiliki.

Kepada peneliti berikutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan pula menambah jumlah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anis Nur Ayni. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mudrajat Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE – Yogyakarta. Anggota IKAPI No. 008
- Muhammad Ali Akbar Fadli. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Nia Dwi Arista 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada BPD". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

- Riestyana Indry Hapsari 2012. “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Daerah Pembangunan di Jawa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rommy Rifky Romadloni 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan* (<https://www.ojk.go.id>, diakses 13 April 2016 ).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tri Yulianina. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

